

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VIIA SMP NEGERI 1 UNGARAN MATERI PERSAMAAN LINEAR
SATU VARIABEL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TWO STAY TWO STRAY (TSTS) DENGAN “QUJETFLY”
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Sukartiningsih

Guru Matematika SMP Negeri 1 Ungaran

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan prestasi belajar matematika peserta didik pada materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) menggunakan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray (TSTS) dengan “Qujetfly”*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIIA SMP Negeri 1 Ungaran yang berjumlah 32 peserta didik, hal ini dikarenakan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik di kelas tersebut masih rendah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi. Untuk memperoleh data aktivitas dan prestasi belajar dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik dan tes prestasi belajar. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan 1 dan II sebesar 38,47 dalam kategori baik. Pada siklus II pertemuan I dan II sebesar 44,2 dalam kategori sangat baik. Prestasi belajar peserta didik yang meliputi nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 85,78, ketuntasan klasikal 78,13%, siklus II nilai rata-rata kelas 90,72 dan ketuntasan klasikal 93,75%,. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) Pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray (TSTS) dengan “Qujetfly”* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik; (2) Pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray (TSTS) dengan “Qujetfly”* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: aktivitas, prestasi belajar, pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray (TSTS)*, *Qujetfly*

PENDAHULUAN

Pada kenyataannya, guru menyadari matematika dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang diminati, ditakuti, dan sulit oleh sebagian besar peserta didik. Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang abstrak, dan kurang menarik di mata peserta didik. Anggapan tersebut ditunjukkan prestasi belajar peserta didik kurang memuaskan.

Keberhasilan proses belajar mengajar pada mata pelajaran matematika dapat diukur dengan keberhasilan peserta didik yang mengikuti pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar peserta didik. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi, dan prestasi belajar matematika semakin tinggi pula keberhasilan pembelajaran. Namun pada kenyataannya dapat dilihat bahwa prestasi belajar matematika masih rendah. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80,00, salah satu bentuk penilaian aspek pengetahuan adalah hasil ulangan tengah semester I peserta didik SMP Negeri 1 Ungaran khususnya kelas VIIA tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 22 anak dari 32 peserta didik memperoleh prestasi belajar di bawah KKM. Data menunjukkan peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar hanya 10 anak dengan persentase 31,25%. Peserta didik yang belum tuntas sebanyak 22 anak dengan persentase 68,25%. Nilai rata-rata kelas 73,09. Nilai tertinggi yang diperoleh satu anak adalah 84. Sedangkan nilai terendah yang dicapai adalah 45.

Dari hasil pengamatan peneliti saat melaksanakan pembelajaran matematika di kelas, ditemukan masalah terkait peran serta peserta didik. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran kurang maksimal. Ditemukan sebagian besar peserta didik belum beraktivitas seperti yang diminta guru. Diskusi kelompok telah dilaksanakan, namun tidak semua peserta didik ambil bagian dalam kegiatan

tersebut. Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dalam matematika. Dalam kegiatan tanya jawab masih sedikit ditemukan peserta didik yang mengajukan pertanyaan meskipun guru telah meminta. Peran serta dalam tugas dalam kelompok hanya didominasi oleh beberapa peserta didik tertentu.

Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) adalah salah satu materi pelajaran matematika kelas VII semester 1. Pengalaman peneliti saat melaksanakan pembelajaran matematika materi Persamaan Linear Satu Variabel ditemukan: (1) Ditemukan banyak peserta didik yang belum menguasai konsep penyelesaian PLSV. Hal ini ditunjukkan banyak peserta didik yang masih melakukan kesalahan dalam menyelesaikan dan menyederhanakannya, seperti contoh $x - 3 = 6$, masih banyak dijumpai peserta didik yang menyederhanakannya menjadi $x = 6 - 3$. Contoh lain $-2x = 6$ peserta didik menyederhanakannya dalam bentuk $x = 6 - 2$, $x = 6 + 2$ atau $x = \frac{6}{2}$; (2) Sebagian besar peserta didik kurang mampu dalam menyelesaikan soal cerita yang berhubungan PLSV.

Kualitas pendidikan di sekolah pada umumnya dapat diukur dari prestasi belajar peserta didiknya. Prestasi belajar peserta didik mampu dijadikan tolak ukur pemahaman dan pengetahuan peserta didik terhadap suatu mata pelajaran. Selain itu, keberhasilan seorang guru dalam mengajar dapat diukur dengan prestasi belajar peserta didik. Menurut Muhibbin Syah (2012: 145-157) secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi 3 macam, yakni faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Faktor internal meliputi (1) aspek psikologis, misalnya tingkat kecerdasan, sikap, bakat, motivasi, minat dan (2) aspek fisiologis meliputi kondisi fisik, kesehatan jasmani, dan kondisi panca indera. Faktor eksternal

meliputi lingkungan sosial dan non sosial. Sedangkan faktor pendekatan belajar, misalnya strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Dalam belajar, aktivitas peserta didik akan mempengaruhi pada ingatan peserta didik tentang apa yang dipelajari. Suatu konsep akan mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas, dan menarik. Aktivitas belajar peserta didik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu dicarikan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tertarik dan bersemangat dalam belajar matematika. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yaitu *Two Stay Two Stray (TSTS)*.

Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* diharapkan aktivitas peserta didik meningkat dengan ditunjukkan partisipasi aktif dan berani mengungkapkan pendapatnya dalam kelompok sendiri, maupun kelompok lain. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Anita Lie (2008: 61) bahwa struktur *Two Stay Two Stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Melalui teknik *Two Stay Two Stray*, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen, masing-masing kelompok 4 peserta didik. Dua (2) peserta didik bertugas sebagai penerima tamu dari kelompok lain (*Stay*) dan 2 peserta didik lainnya bertugas untuk bertamu ke kelompok lain (*Stray*). Mereka berdiskusi dan bekerja sama menyelesaikan masalah dari guru. Setelah selesai, dua peserta didik (*Stray*) dari masing-masing kelompok akan bertamu ke kelompok lain.

Dua peserta didik (*Stay*) yang tinggal dikelompoknya bertugas membagi hasil kerja atau menyampaikan informasi kepada tamu mereka. Peserta didik yang menjadi tamu (*Stray*) mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri. Mereka melaporkan hal yang didapat dari kelompok lain. Kemudian peserta didik membuat laporan tentang hasil diskusi tersebut. Melalui penerapan metode ini, hal positif yang bisa diperoleh. Salah satunya guru dapat mengefektifkan waktu pembelajaran karena dua peserta didik (*Stray*) juga pergi ke kelompok lain untuk mendengarkan presentasi kelompok lain dan berdiskusi. Hal tersebut tentunya sangat berbeda ketika peserta didik atau kelompok maju satu per satu ke depan kelas. Waktu yang diperlukan untuk hal tersebut tentu lebih lama. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini, peserta didik akan bekerja secara berkelompok. Ketika melaporkan ke kelompok lain juga secara berpasangan (2 orang) sehingga diharapkan peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam melaksanakan pembelajaran dan tidak merasa takut ketika mengungkapkan hasil diskusi kepada kelompok lain. Pada akhirnya pengetahuan dan wawasan peserta didik berkembang, peserta didik lebih menguasai topik dan berperan aktif dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar diharapkan juga meningkat.

"*Qujetfly*" adalah *Quiz of Jet Flying*. *Quiz of Jet Flying* adalah kuis dengan permainan menerbangkan pesawat. Kuis yang dikemas dengan permainan menerbangkan pesawat dirancang oleh peneliti dengan harapan agar peserta didik tidak merasa tegang atau panik saat melaksanakan kuis, suasana proses pembelajaran lebih menyenangkan, membuat peserta didik semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Dari ulasan latar belakang di atas maka peneliti mengkaji dan memperbaiki pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian tersebut berjudul "Peningkatan Aktivitas dan Prestasi

Belajar Peserta Didik Kelas VIIA SMP Negeri 1 Ungaran Materi Persamaan Linear Satu Variabel Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dengan “*Qujetfly*” Tahun Pelajaran 2017/2018”.

KAJIAN TEORI

Belajar Matematika

Belajar matematika pada dasarnya, merupakan proses yang diarahkan pada satu tujuan. Tujuan belajar matematika ditinjau dari segi kognitif adalah terjadinya transfer belajar. Hudoyo (1988:102) menyatakan "transfer belajar berkenaan dengan adanya konsep dan terutama matematika yang telah terorganisasi di dalam pikiran, sehingga dengan adanya konsep dan teorema dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi". Hal itu dapat dilihat dari kemampuan seseorang memfungsikan materi matematika yang telah dipelajari, baik secara konseptual maupun secara praktis. Secara konseptual dimaksudkan dapat mempelajari matematika lebih lanjut. Sedangkan secara praktis dimaksudkan menerapkan konsep-konsep dan prinsip matematika pada bidang lain dan memecahkan masalah dalam kehidupan dunia nyata.

Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik adalah kegiatan baik secara jasmani maupun rohani yang terjadi selama proses belajar mengajar. Penerimaan pelajaran akan mudah tertanam dan melekat pada ingatan peserta didik apabila pembelajaran tersebut berpusat pada peserta didik. Untuk mengukur aktivitas peserta didik dalam penelitian ini digunakan lembar pengamatan aktivitas peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray (TSTS)* dengan “*Qujetfly*”

Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar adalah suatu hasil belajar dapat dicapai secara optimal dalam memperoleh perubahan

keseluruhan tingkah laku yaitu ketika seseorang mengikuti dan mengerjakan tugas serta mengikuti proses pembelajaran. Menurut Slameto (2003: 54-71), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi faktor intern dan faktor ekstern.

Setelah proses pembelajaran berakhir akan dapat diukur prestasi belajarnya dengan suatu tes prestasi belajar.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dengan “*Qujetfly*”

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain melalui peran peserta didik sebagai *Stray* dan *Stay*. Peserta didik yang berperan sebagai *Stray* bertugas mencari informasi yang relevan untuk memecahkan suatu masalah dengan bertamu ke kelompok lain. Peserta didik yang berperan sebagai *Stay* bertugas membagikan hasil diskusi kelompoknya kepada *Stray* kelompok yang berkunjung.

“*Qujetfly*” dalam penelitian ini merupakan akronim *Quiz of Jet Flying* (Kuis Menerbangkan Pesawat Jet). “*Qujetfly*” suatu kuis yang dirancang dengan variasi permainan. Tahapan “*Qujetfly*” dipadukan dengan tahapan model pembelajaran kooperatif *TSTS* untuk memberikan suasana yang berbeda. “*Qujetfly*” digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan antusiasme peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Khususnya saat melaksanakan kuis, peserta didik tidak merasa tegang, namun suasana menyenangkan akan tercipta. Peserta didik akan mengerjakan kuis dengan asyik, leluasa, dan nyaman karena mereka sedang diajak bermain.

Secara singkat sintaks dari model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dengan “*Qujetfly*” adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik bekerja sama dengan kelompok, tiap kelompok terdiri dari empat anak.
- 2) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama.
- 3) Setelah selesai, 2 anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu kepada anggota dari kelompok lain.
- 4) Dua anak yang “tinggal”/Stay dalam kelompok bertugas membagikan informasi dan hasil kerja mereka ke tamu dari kelompok lain.
- 5) “Tamu”/Stray memohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.
- 6) Dilanjutkan dengan diskusi kelas, membuat kesimpulan bersama penyelesaian masalah yang diberikan.
- 7) *Qujetfly-1*: Pembuatan masalah
- 8) *Qujetfly-2*: Pembuatan Pesawat
- 9) *Qujetfly-3*: Penerbangan Pesawat
- 10) *Qujetfly-4*: Penilaian *Qujetfly*

Materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV)

Sesuai dengan Kurikulum 2013, Persamaan Linear Satu Variabel adalah salah satu materi pembelajaran matematika kelas VII semester 1 dengan Kompetensi Dasar :

- 3.6 Menjelaskan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dan penyelesaiannya.
- 4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

Indikator Pencapaian Kompetensi:

1. Peserta didik mampu menentukan nilai variabel dalam persamaan linear satu variabel.
2. Peserta didik mampu mengubah masalah yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel.

3. Peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray (TSTS)* dengan “*Qujetfly*” dapat: meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik kelas VIIA pada pembelajaran matematika materi Persamaan Linear Satu Variabel di SMP Negeri 1 Ungaran Tahun Pelajaran 2017/2018 .

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu bentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIIA SMP Negeri 1 Ungaran yang beralamat di Jalan Diponegoro No 196, Ungaran. Rincian waktu penelitian ini adalah tahap persiapan dilaksanakan bulan Oktober 2017, sedangkan pelaksanaan pada semester I bulan November minggu ke-2 sampai ke-3 Tahun Pelajaran 2017/2018 dan penyusunan hasil penelitian pada bulan November 2017.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIIA SMP Negeri 1 Ungaran Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 32 peserta didik. Sedangkan objek penelitian ini adalah peningkatan aktivitas dan prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIIA SMP Negeri 1 Ungaran melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray (TSTS)* dengan “*Qujetfly*”.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu: observasi, dokumentasi, dan tes

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan melalui dua siklus, dengan rincian prosedur penelitian sebagai berikut : **prasiklus, siklus I dalam tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, dan siklus II.**

Metode Analisis Data

Setelah data diperoleh, selanjutnya adalah analisis data. Data dari hasil pengamatan dan tes diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif *TSTS* dengan "*Qujetfly*". Data-data yang berkaitan dengan aktivitas belajar berupa data kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan data-data yang berkaitan dengan prestasi belajar peserta didik dalam bentuk nilai sikap berupa data kualitatif. Nilai pengetahuan berupa data kuantitatif.

Data Aktivitas Peserta Didik

Pada penelitian ini terdapat 13 indikator aktivitas peserta didik. Tiap indikator skor maksimal 4 dan skor minimal 0. Rata-rata skor pada setiap indikator dalam kategori seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Peserta Didik pada Setiap Indikator

| Skor | Kategori |
|--------------------------|-----------------|
| $3 < \text{skor} \leq 4$ | Sangat Baik (A) |
| $2 < \text{skor} \leq 3$ | Baik (B) |
| $1 < \text{skor} \leq 2$ | Cukup (C) |
| $0 < \text{skor} \leq 1$ | Kurang (D) |

Dari seluruh indikator diakumulasikan sehingga diperoleh skor maksimal adalah

52 dan skor minimal adalah 0 dengan jumlah kelas interval 4, sehingga diperoleh:

$R = \text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}$

(i) = $R / \text{jumlah interval kelas}$

$$= 52 - 0$$

$$= 52/4$$

$$= 13$$

$$= 13$$

Dari perhitungan di atas maka tabel skor perilaku peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Aktivitas Peserta Didik

| Skor | Kategori |
|----------------------------|-----------------|
| $39 < \text{skor} \leq 52$ | Sangat Baik (A) |
| $26 < \text{skor} \leq 39$ | Baik (B) |
| $13 < \text{skor} \leq 26$ | Cukup (C) |
| $0 < \text{skor} \leq 13$ | Kurang (D) |

Data Prestasi Belajar Peserta Didik

Data kuantitatif dalam penelitian ini diukur dari prestasi belajar kognitif peserta didik, yang dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan menentukan persentase ketuntasan belajar dan mean (rerata) kelas. Menurut Poerwanti (2008: 6.15) skala 100 berangkat dari persentase yang mengartikan skor prestasi sebagai proporsi penguasaan peserta didik pada suatu perangkat tes dengan batas minimal angka 0 sampai 100 persen (%).

a. Menentukan rata-rata nilai

menggunakan rumus:

$$K = \frac{\sum S}{n} \times 100\%$$

(rumus bila menggunakan skala-100)

Keterangan:

K = Rata-rata nilai klasikal

S = Nilai Peserta didik dari

Tes

n = banyak peserta didik dalam kelas

b. Presentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = ketuntasan belajar klasikal peserta didik

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar peserta didik yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3 KKM Matematika Kelas VII SMP Negeri 1 Ungaran

| KKM | |
|------------|--------------|
| Individual | Kategori |
| ≥ 80 | Tuntas |
| <80 | Tidak Tuntas |

Indikator Ketercapaian Penelitian

1. Meningkatnya aktivitas peserta didik pada seluruh indikator dalam

kategori baik atau dengan skor rata-rata aktivitas $26 < \text{skor} \leq 39$.

2. Nilai prestasi belajar rata-rata kelas $\geq 80,00$.
3. Persentase ketuntasan belajar klasikal $\geq 85\%$.

HASIL PENELITIAN

1. Materi pembelajaran pada siklus I adalah Penyelesaian Persamaan linier Satu Variabel (PLSV) dilaksanakan dalam 2 (dua) kali pertemuan yaitu tanggal 14 dan 16 November 2017. Pada siklus II materi pembelajarannya adalah menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV), dilaksanakan dalam 2 (dua) kali pertemuan yaitu tanggal 21 dan 23 November 2017
2. Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I dan II

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan II

| No | Indikator Aktivitas Peserta didik | Rata-Rata Skor Siklus I | Rata-Rata Skor Siklus II |
|----|--|-------------------------|--------------------------|
| 1 | Mempersiapkan diri sebelum menerima pembelajaran | 3,75 | 4,00 |
| 2 | Memperhatikan penjelasan guru tentang materi apa yang akan dibahas, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif <i>Two Stay Two Stray (TSTS)</i> dengan " <i>Qujetfly</i> " | 2,56 | 2,78 |
| 3 | Membentuk kelompok awal secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik | 3,90 | 4,00 |
| 4 | Menyelesaikan soal Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara kelompok | 2,94 | 2,94 |
| 5 | Membuat presentasi secara berkelompok. | 3,41 | 3,41 |
| 6 | Melaksanakan tugas sebagai tim <i>Stay</i> atau <i>Stray</i> | 3,75 | 3,75 |
| 7 | Melaksanakan diskusi kelompok setelah bertugas sebagai tim <i>Stay</i> atau <i>Stray</i> | 3,41 | 3,41 |
| 8 | Mempresentasikan hasil diskusi kelompok | 2,03 | 2,69 |
| 9 | Melaksanakan <i>Qujetfly-1</i> (Pembuatan Masalah) | 2,34 | 3,31 |
| 10 | Melaksanakan <i>Qujetfly-2</i> (Pembuatan Pesawat) | 2,63 | 3,41 |
| 11 | Melaksanakan <i>Qujetfly-3</i> (Penerbangan Pesawat) | 2,72 | 3,47 |
| 12 | Melaksanakan <i>Qujetfly-4</i> (Penilaian Pesawat) | 2,66 | 3,78 |
| 13 | Menyimpulkan hasil pembelajaran | 2,38 | 3,22 |
| | Jumah | 38,47 | 44,20 |
| | Kategori | Baik (B) | Sangat Baik (A) |

1. Prestasi Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

Tabel 5. Data Prestasi Belajar Siklus I dan II

| No | Pencapaian | Data Siklus I | Data Siklus II |
|----|---------------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Nilai rata-rata | 85,78 | 90,72 |
| 2 | Nilai terendah | 55 | 65 |
| 3 | Nilai tertinggi | 100 | 100 |
| 4 | Peserta didik yang tuntas | 25 | 30 |
| 5 | Peserta didik yang belum tuntas | 7 | 2 |
| 6 | Persentase ketuntasan klasikal | 78,13% | 93,75% |

Dari prestasi peserta didik menunjukkan ketuntasan belajar klasikal pada siklus I yaitu 78,13%, artinya ketuntasan tersebut belum mencapai batas minimal yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan penelitian yaitu 85%. Hal ini menunjukkan indikator belum tercapai, maka **siklus I** perlu dilanjutkan ke **siklus II** dengan berbagai perbaikan pada proses pelaksanaan pembelajarannya.

Penelitian pada siklus II, aktivitas peserta didik telah mendapatkan skor 42,00 dengan kategori sangat baik, artinya telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu skor > 26. Prestasi belajar yang terdiri dari nilai rata-rata kelas adalah 90,72, artinya telah mencapai indikator yang ditentukan yaitu $\geq 80,00$. Ketuntasan belajar peserta didik mencapai 93,75%, artinya telah mencapai indikator yang ditentukan yaitu $\geq 85\%$. Semua komponen dalam aktivitas pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif *Two Stay To Stray (TSTS)* dengan “*Qujetfly*” telah mencapai indikator yang ditetapkan, maka penelitian berhenti pada siklus II.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, diperoleh perubahan baik suasana kelas maupun kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal dan tes prestasi belajar. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran matematika melalui mode pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray (TSTS)* dengan “*Qujetfly*” menunjukkan peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya perolehan skor pada setiap siklus. Pada siklus I, pengamatan aktivitas peserta didik memperoleh skor 38,47 dengan kategori baik. Pada siklus II, perolehan skor pengamatan aktivitas peserta didik yaitu 44,20 dengan kategori sangat baik. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran matematika telah mencapai indikator yang diharapkan. Peningkatan ini dapat dilihat dari diagram 1 berikut:

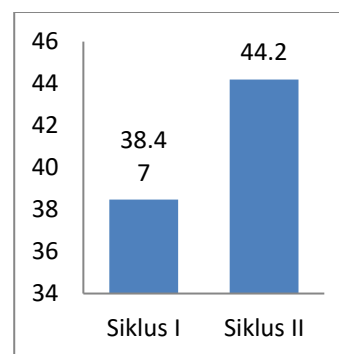


Diagram 1. Peningkatan Aktivitas Peserta Didik

Peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika melalui melalui model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray (TSTS)* dengan “*Qujetfly*” padadata awal, siklus I dan II dapat dilihat dalam diagram 2.

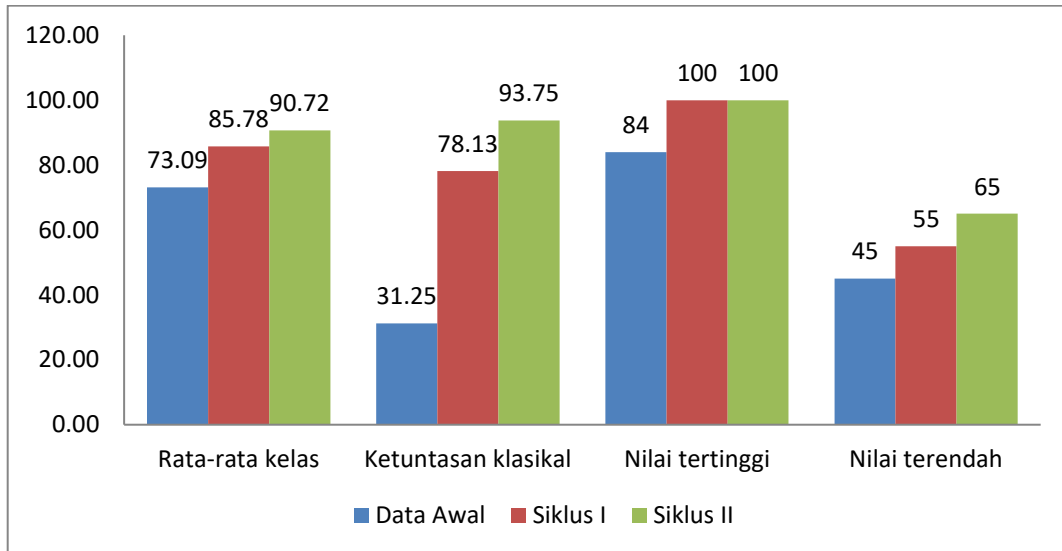


Diagram 2. Prestasi Belajar Data Awal, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas peserta didik, dan prestasi belajar peserta didik pada penelitian ini, diketahui terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga penelitian diakhiri pada siklus II pertemuan 2. Telah terjadi peningkatan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) melalui model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray (TSTS)* dengan "*Qujetfly*" pada peserta didik kelas VIIA SMP Negeri 1 Ungaran.

Implikasi Hasil Penelitian

Proses pembelajaran matematika Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) melalui model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray (TSTS)* dengan "*Qujetfly*" dalam penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas peserta didik melalui tahap-tahap *Two Stay Two Stray (TSTS)* yang dipadukan dengan *Quiz of Jet Flying "Qujetfly"*. Guru merencanakan pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yang telah disesuaikan karakteristik peserta didik sehingga materi pembelajaran dan media yang digunakan

sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tahapan *Two Stay Two Stray (TSTS)* yang dipadukan dengan *Quiz of Jet Flying "Qujetfly"* memberikan suasana yang berbeda dan menyenangkan karena peserta didik diajak belajar sambil bermain.

Materi pelajaran disajikan oleh guru dalam Bahan Ajar-1 berbentuk bahan informasi sehingga peserta didik terbantu memperoleh informasi materi yang sedang dipelajari, dan Bahan Ajar-2 dalam bentuk bahan demonstrasi sebagai sarana untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang akan dipresentasikan. Dengan bahan informasi dan bahan demonstrasi membantu peserta didik lebih fokus pada apa yang sedang dipelajari.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru berupaya melakukan perbaikan-perbaikan, yaitu memberikan informasi dan penekanan secara jelas apa yang harus dilakukan peserta didik. Guru memberikan motivasi dan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menjawab memberi tanggapan, atau mengungkapkan pendapat. Guru mengupayakan pengelolaan waktu agar sesuai dari apa yang telah dirancang, menegur peserta didik yang berperilaku menyimpang agar suasana kelas kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru juga memberikan kesempatan bekerjasama dengan temannya

melalui kegiatan diskusi sehingga terjadi interaksi positif antar peserta didik.

Quiz of jet flying dilaksanakan untuk membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Peserta didik mengerjakan kuis dengan suasana menyenangkan karena harus membuat pesawat dari kertas lipat dan menerbangkannya. Kertas warna diberikan peserta didik dengan warna yang berbeda antar kelompok. Sehingga saat mengambil pesawat, peserta didik mengambil warna yang berbeda dari kelompoknya. Hal ini untuk mengatasi peserta didik mendapat soal sendiri dan mendukung pembelajaran tetap kondusif.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas dan prestasi belajar peserta didik di kelas VIIA SMP Negeri 1 Ungaran pada pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray (TSTS)* dengan "*Qujetfly*" menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray (TSTS)* dengan "*Qujetfly*" cocok diterapkan di kelas VII.

Hasil pengamatan menunjukkan aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh skor rata-rata 38,47 dalam kategori baik dan meningkat pada siklus II menjadi 44,20 termasuk dalam sangat baik.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan, menunjukkan peningkatan prestasi belajar setiap siklusnya. Prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) pada siklus I memperoleh rata-rata kelas 85,78 dengan ketuntasan klasikal sebesar 78,13%. Pada siklus II memperoleh rata-rata kelas 90,72 dengan ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik sebesar 93,75% .

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray (TSTS)* dengan "*Qujetfly*" materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV)

pada peserta didik kelas VIIA SMP Negeri 1 Ungaran mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dan prestasi belajar peserta didik. Maka hipotesis tindakan dari penelitian di kelas VIIA SMP Negeri 1 Ungaran diterima, yaitu model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray (TSTS)* dengan "*Qujetfly*" dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar materi Persamaan Linear Satu Variabel pada peserta didik kelas VIIA SMP Negeri 1 Ungaran Tahun Pelajaran 2017/2018.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray (TSTS)* dengan "*Qujetfly*" dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VIIA SMP Negeri 1 Ungaran Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray (TSTS)* dengan "*Qujetfly*" dapat meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIIA SMP Negeri 1 Ungaran..

Saran

1. Bagi Guru
 - a. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga mampu meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik.
 - b. Dari hasil penelitian, peserta didik mampu belajar mandiri dalam kelompoknya, untuk pembelajaran selanjutnya guru dapat menciptakan pembelajaran yang memberi kesempatan lebih besar kepada peserta didik agar mereka mampu belajar mandiri sehingga akan tercipta proses

- pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*).
- c. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif pada umumnya dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan “*Qujetfly*” pada khususnya agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan tidak tegang sehingga aktivitas dan prestasi peserta didik menjadi lebih optimal.
2. Bagi Peserta didik
 - a. Peserta didik perlu meningkatkan aktivitas belajarnya, terutama keuletannya dalam belajar dengan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar dan bertanya kepada teman dan guru saat mengalami kesulitan.
 - b. Jika ada pertanyaan yang diajukan guru maupun teman saat berdiskusi dan anggota kelompok mengetahui jawaban atas pertanyaan tersebut, sebaiknya disampaikan terlebih dahulu dalam kelompok diskusi sehingga peserta didik lainnya juga mengetahui dan dapat saling bertukar informasi pengetahuan.
 3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti yang akan melakukan penelitian menggunakan *TSTS* diharapkan lebih detail dalam melakukan observasi terutama mengenai pemberian pelatihan sebelum melakukan tindakan. Pelatihan diberikan kepada para observer agar pengukuran observasi dapat diseragamkan.
 - b. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian menggabungkan “*Qujetfly*” dengan model pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Hudoyo, H. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto, Drs. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.